

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota dan Kabupaten di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kota dan Kabupaten di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri atas dinas, badan dan kantor.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu menggunakan data primer, data ini diperoleh dengan cara langsung dari sumbernya tanpa ada pihak perantara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner kemudian di dalam kuesioner ini berisikan pernyataan yang memiliki keterkaitan topik tentang pengendalian internal, tekanan eksternal, faktor politik, akuntabilitas dan komitmen organisasi.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Organisasi Pemerintah Daerah yang berbentuk dinas, badan dan kantor.

Sampel dalam penelitian ini yaitu aparatur Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) yang menjabat sebagai Kepala dinas, badan dan kantor, sekretaris dinas, badan dan kantor dan kepala bagian keuangan atau akuntansi. Serta minimal telah menjabat selama 1 (satu) tahun, dengan pandangan bahwa sebagai responden telah memahami atau mengerti situasi dan keadaan di dalam Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) serta responden juga terlibat di dalam melakukan pelaporan dan pengambilan suatu keputusan dalam hal penerapan transparansi pelaporan keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden. Kuesioner adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Wintari dan Suardana, 2018).

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dan kemudian akan diambil kembali oleh peneliti sesuai dengan waktu yang telah disepakati antara peneliti dengan responden. Selain itu, didalam kuesioner melampirkan surat pengantar atau surat rekomendasi dari universitas dan surat permohonan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan skala likert 1-5.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dewan direksi maupun manajemen untuk memberikan keyakinan terhadap pegawai dalam menjalankan tugas-tugasnya supaya kinerja organisasi bisa efektif dan efisien dan juga mematuhi peraturan hukum yang ada dalam melakukan pelayanan terhadap publik terutama dalam hal transparansi pelaporan keuangan. Tujuan utama suatu organisasi di mana efisiensi dan efektifitas kinerja selalu menjadi prioritas yang pertama dari suatu organisasi yang mencakup profitabilitas, kinerja organisasi, pengamanan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang telah tersedia supaya dalam pelayanan publik bisa tercapai secara maksimal terutama dalam hal transparansi pelaporan keuangan.

Variabel pengendalian internal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Wintari dan Suardana (2018) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka pengendalian internal semakin baik.

b. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal merupakan suatu tekanan yang berasal dari luar OPD. Tekanan dari pihak eksternal biasanya meliputi eksternal bisa memengaruhi OPD untuk melakukan kegiatan-kegiatannya. Tekanan dari

pihak eksternal biasanya berupa peraturan pemerintah, undang-undang Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), masyarakat dan sebagainya.

Variabel tekanan eksternal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Wintari dan Suardana (2018) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka tekanan eksternal semakin tinggi.

c. Faktor Politik

Faktor politik memiliki kekuatan dalam mengatur dan membuat sebuah peraturan. Faktor politik memiliki peran dalam menekan organisasi dalam menerapkan transparansi pelaporan keuangan dengan cara memberikan tekanan kepada pejabat terkait organisasi tersebut dan menerapkan sebuah peraturan yang berguna dalam upaya penerapan transparansi keuangan (Fardian, 2014).

Variabel faktor politik dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Umaroh (2017) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka tekanan eksternal semakin tinggi.

d. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh seseorang atau individu terhadap apa yang telah dilakukannya. Asroel (2016) mengatakan bahwa akuntabilitas yang

dimaksud adalah pertanggungjawaban integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan dimana OPD memiliki tanggung jawab yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan daerah secara terbuka dan juga jujur melalui media yang kemudian bisa diakses oleh publik.

Menurut Hamdi (2017), Organisasi perangkat Daerah wajib melakukan atau melaksanakan akuntabilitas demi terwujudnya transparansi dalam pelaporan keuangan pada publik agar terciptanya *good governance*. Variabel akuntabilitas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Syarmenda (2016) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka akuntabilitas semakin tinggi.

e. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan perasaan dan sikap seorang pegawai terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan organisasi atau lembaga dimana mereka bekerja untuk mewujudkan tercapainya kepentingan organisasi, keinginan yang kuat untuk mempertahankan kedudukan sebagai anggota organisasi.

Variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Wintari dan Suardana, (2018) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka komitmen organisasi semakin tinggi.

2. Variabel Dependen

a. Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi merupakan salah satu sarana untuk menyusun akuntabilitas administratif kepada publik. Salah satu kunci untuk mewujudkan *good government governance* yaitu adanya transparansi. Transparansi yang berupa kebebasan pada setiap orang untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah.

Setyowati (2017) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan publik dan penjaminan akses, dengan adanya keterbukaan dalam informasi diharapkan dapat menghasilkan perlawanan politik yang sehat, dan kebijakan-kebijakan pemerintah dibuat dalam preferensi kebutuhan masyarakat. Transparansi pelaporan keuangan pada penelitian ini adalah terkait semua upaya Organisasi Perangkat Daerah mengenai laporan informasi keuangan yang dapat dirilis secara legal baik positif atau negatif, akurat, andal, berkualitas, dan tepat waktu dengan tujuan untuk mempertahankan tanggung jawab OPD atas kebijakan, praktik-praktik dan tindakan yang telah dilakukan (Ridha dan Basuki, 2012).

Variabel transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan instrumen Wintari dan Suardana (2018) yang kemudian diperbarui supaya lebih relevan. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala likert 1-5. Semakin tinggi skor jawaban (nilai 5), maka transparansi pelaporan keuangan semakin tinggi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi mengenai gambaran data yang diolah termasuk variabel penelitian dan demografi responden dengan mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, jumlah responden dan standar deviasi berdasarkan instrumen variabel (kuesioner) yang telah diisi oleh responden. Analisis ini disajikan dengan membuat tabel-tabel. Pada umumnya analisis statistik deskriptif menggambarkan profil data sampel sebelum dilakukan pengujian data lainnya dan pengujian hipotesis.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen atau alat ukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator-indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *KMO and Bartlett's test*. Uji validitas memiliki ciri pengujian yaitu apabila nilai dari *KMO and Bartlett's test* > nilai 0,5 dan faktor loading > 0,5 maka instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner dalam penelitian ini berkualitas handal atau tidak. Uji reliabilitas ini akan dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha* (koefisien keandalan) koefisien tersebut akan menunjukkan seberapa baik instrumen berkorelasi positif dengan item

lainnya. Nazzarudin dan Basuki (2019) mengatakan bahwa variabel dikatakan andal (reliable) jika memberikan nilai *cronbach* Alpha > 0,9.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual ber distribusi data normal atau yang mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan bantuan fasilitas SPSS. Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 (Nazaruddin dan Basuki, 2019)

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dapat dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heterokedastisitas. Masalah heterokedastisitas akan menimbulkan variable predictor akan menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi masalah tersebut dilakukan uji *Glesjer*. Nazaruddin dan Basuki (2019) menyatakan bahwa suatu model regresi dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

G. Uji Hipotesis dan Analisi Data

1. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pengendalian internal (X1), tekanan eksternal (X2), faktor politik (X3), akuntabilitas (X4) dan komitmen organisasi (X5) terhadap variabel dependen yaitu penerapan transparansi pelaporan keuangan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + e$$

Keterangan :

Y : Transparansi Pelaporan Keuangan

X1 : Pengendalian Internal

X2 : Tekanan Eksternal

X3 : Faktor Politik

X4 : Akuntabilitas

X5 : Komitmen Organisasi

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : *Error*

2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji- F)

Uji- F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dapat dilihat melalui tabel anova. Jika nilai $\text{Sig } F < \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2019).

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²*. Jika semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam sebuah penelitian, maka akan menyebabkan semakin tinggi nilai dari R^2 (Nazaruddin dan Basuki, 2019). Besarnya koefisien determinasi 0-1 artinya semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji- t)

Untuk menguji pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maka digunakan uji signifikan secara parsial (uji- t). Hasil pengujian ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dan dari nilai *Unstandardized Coefficients B*. Hipotesis dapat diterima apabila nilai

signifikansi $< \alpha$ (0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis (Nazaruddin dan Basuki, 2015).